

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*Firm Size*, *Profitability*, *Tangibility*, dan *Non Debt Tax Shield*) terhadap variabel terikat (*Capital Structure*). Data penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan periode 2016-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2021 yang berjumlah 121 perusahaan. Berdasarkan beberapa pertimbangan atau kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan manufaktur dan 96 data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI.

4.1.1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif diartikan sebagai pengujian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif sendiri digunakan untuk mengetahui karakteristik dari variabel yang diteliti, diantaranya mengetahui dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti sebagai berikut :

Tabel 4.1

Tabel Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	76.26331	28.84917	8.527980	42.97666	35.48070
Median	52.14150	28.77655	6.320000	43.63000	40.91000
Maximum	341.0000	31.15980	45.74000	79.66000	80.81000
Minimum	10.33000	25.68820	-12.63	16.06000	0.100000
Std. Dev.	70.83840	1.624337	10.00589	14.18017	21.69840
Observations	96	96	96	96	96

Sumber: Eviews 9.0 (data diolah, 2022)

Hasil analisis deskriptif tersebut menginformasikan bahwa tingkat *Capital Structure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sepanjang tahun 2016 - 2021 paling rendah terjadi di tahun 2016 pada PT Intan wijaya Internasional Tbk. dengan nilai 10,33% sedangkan tingkat *Capital Structure* tertinggi terjadi di tahun 2021 pada PT Unilever Indonesia Tbk. dengan nilai 341%. Sementara itu, perhitungan nilai rata-rata dari *Capital Structure* pada perusahaan manufaktur sebesar 76,26% dengan nilai standar deviasi sebesar 70,84%. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari *mean* menunjukkan adanya variasi pada *capital structure* yang kecil.

Tingkat *firm size* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sepanjang tahun 2016 - 2021 paling rendah terjadi di tahun 2021 pada PT. Lionmesh Prima Tbk. dengan nilai 25,68 sedangkan tingkat *firm size* tertinggi terjadi di tahun 2021 pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dengan nilai 31,16. Sementara itu,

perhitungan nilai rata-rata dari *firm size* pada perusahaan manufaktur sebesar 28,85 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,62. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari *mean* menunjukkan adanya variasi pada *firm size* yang kecil.

Tingkat *profitability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sepanjang tahun 2016 - 2021 paling rendah terjadi di tahun 2019 pada PT. Lionmesh Prima Tbk. dengan nilai -12,63% sedangkan tingkat *profitability* tertinggi terjadi di tahun 2018 pada PT. Unilever Indonesia Tbk. dengan nilai 45,74%. Sementara itu, perhitungan nilai rata-rata dari *profitability* pada perusahaan manufaktur sebesar 8,53% dengan nilai standar deviasi sebesar 10%. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari *mean* menunjukkan adanya variasi pada *profitability* yang besar.

Tingkat *tangibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sepanjang tahun 2016 – 2021 paling rendah terjadi di tahun 2016 pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk. dengan nilai 16,06% sedangkan tingkat *tangibility* tertinggi terjadi di tahun 2016 pada PT. Semen Batu Raja (Persero) Tbk. dengan nilai 79,66%. Sementara itu, perhitungan nilai rata-rata dari tingkat *tangibility* pada perusahaan manufaktur sebesar 42,98% dengan nilai standar deviasi sebesar 14,18%. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari *mean* menunjukkan adanya variasi pada tingkat *tangibility* yang kecil.

Tingkat *Non-Debt Tax Shields* (NDTS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sepanjang tahun 2016 – 2021 paling rendah terjadi di tahun 2016 pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. dengan nilai 0,10% sedangkan tingkat *Non-Debt Tax Shields* tertinggi terjadi di tahun 2016 pada PT. Semen Batu Raja (Persero) Tbk. dengan nilai 80,81%. Sementara itu, perhitungan nilai rata-rata dari *Non-Debt Tax Shields* pada perusahaan manufaktur sebesar 35,48% dengan nilai standar deviasi sebesar 21,69%. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari *mean* menunjukkan adanya variasi pada *Non-Debt Tax Shields* yang kecil.

4.1.2. Hasil Uji Pemilihan Model

Keputusan untuk memilih jenis model yang digunakan dalam analisis data panel berdasarkan pada 1 uji yaitu uji *chow*. Uji *chow* digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

a) Uji Chow

Pengujian uji *chow* dengan menggunakan uji *likelihood ratio*, lalu yang menjadi dasar penolakan dalam hipotesis adalah dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan $\alpha=5\%$. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga diputuskan penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* dan perlu melakukan *hausman test*. Namun jika sebaliknya,

apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model* dan tidak perlu dilakukan uji *hausman* (Widarjono, 2013:373). Hasil uji *chow* dalam penelitian ini menggunakan *Eviews 9.0* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.670901	(15,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	156.025780	15	0.0000

Sumber : *Eviews 9.0* (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas Cross Section Chi Square $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$) artinya model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (Widarjono, 2013:372).

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.223768	4	0.0368

Sumber : *Eviews* 9.0 (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross Section Random* adalah 0,03. Maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (Widarjono, 2013:376).

Berdasarkan 2 pengujian di atas, maka dapat ditetapkan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

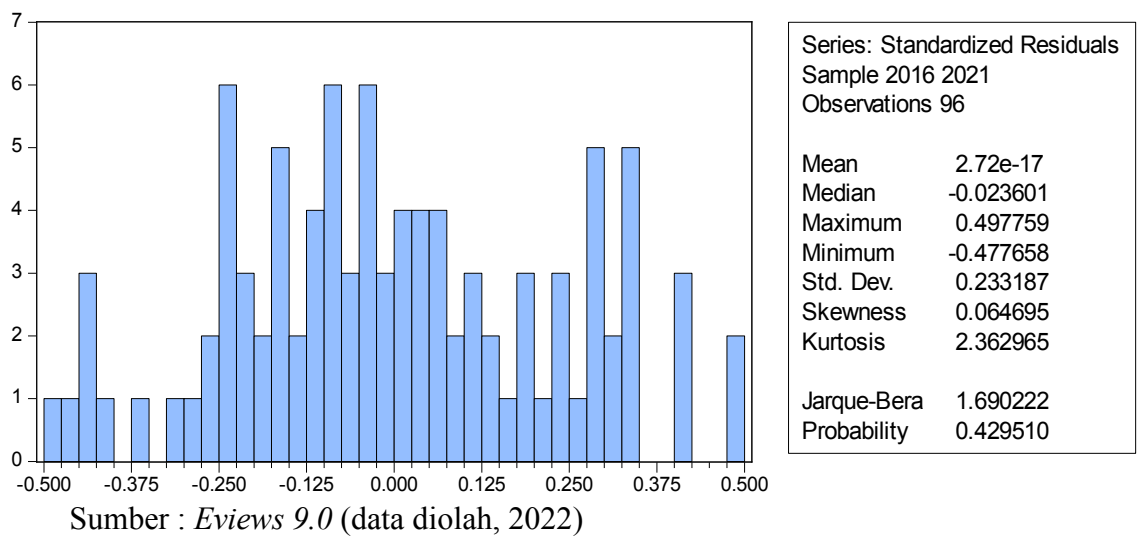
4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas digunakan untuk mengetahui residual model regresi yang diteliti apakah berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi dengan normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *J-B test*, bila nilai

probabilitas J-B *test* lebih besar dari taraf nilai nyata sebesar 0,05, maka data tersebut terdistribusi secara normal (Winarno, 2017:5.40).

Gambar 4.1
Hasil Uji Jarque-Bera



Dari output yang didapatkan menggunakan program *Eviews 9.0* di atas terlihat bahwa nilai prob. J-B > 0,05 (0,4295 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal (Winarno, 2017:5.40).

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi yang menunjukkan dimana adanya korelasi antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi berganda. Ada atau tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas dalam penelitian dapat ditinjau dari nilai *tolerance*

value atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun ketentuan dalam membaca hasil pengujian dalam penelitian ini adalah jika *tolerance value* > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak ditemukannya multikolinearitas antar variabel bebas pada data penelitian (Ghozali, 2018:108). Berikut hasil pengolahan data menggunakan *software Eviews 9.0* :

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 03/17/22 Time: 12:05

Sample: 1 96

Included observations: 96

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.141850	345.9136	NA
X1	14.35065	362.9583	1.135101
X2	0.345960	1.800575	1.038361
X3	0.223189	13.83350	1.345385
X4	0.091373	4.774356	1.289689

Sumber: *Eviews 9.0* (Data diolah, 2022)

Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada tabel 4.4 di atas, hasilnya menyatakan bahwa semua variabel menunjukkan nilai Nilai VIF < 10 maka tidak ditemukan multikolinearitas antar variabel bebas pada penelitian (Ghozali, 2018:108).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada model ini terjadi masalah heteroskedastisitas dan diobati dengan menggunakan uji *white*. Dalam penelitian ini digunakan uji *white* yaitu uji yang dapat menjelaskan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak ditemukan heteroskedastisitas, akan tetapi apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas pada data penelitian (Winarno, 2017:5.17). Berikut hasil pengolahan data menggunakan *software Eviews 9.0* :

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.863224	Prob. F(14,81)	0.0431
Obs*R-squared	23.38488	Prob. Chi-Square(14)	0.0543
Scaled explained SS	37.29933	Prob. Chi-Square(14)	0.0007

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 03/17/22 Time: 12:08
Sample: 1 96
Included observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.80866	25.74281	-1.662936	0.1002
X1^2	-608.6460	347.0068	-1.753989	0.0832
X1*X2	93.30237	62.92288	1.482805	0.1420

X1*X3	73.32155	96.81975	0.757300	0.4511
X1*X4	-24.56551	58.14365	-0.422497	0.6738
X1	326.8074	187.8074	1.740120	0.0856
X2^2	2.853169	5.349622	0.533340	0.5953
X2*X3	3.532376	12.24213	0.288543	0.7737
X2*X4	13.51404	6.793189	1.989351	0.0500
X2	-32.78739	17.96270	-1.825304	0.0716
X3^2	-1.418268	4.547357	-0.311889	0.7559
X3*X4	4.285701	2.877977	1.489137	0.1403
X3	-21.60814	26.79572	-0.806403	0.4224
X4^2	-3.280661	2.445831	-1.341328	0.1836
X4	6.636347	17.03167	0.389647	0.6978
<hr/>				
R-squared	0.243592	Mean dependent var	0.300388	
Adjusted R-squared	0.112855	S.D. dependent var	0.568964	
S.E. of regression	0.535898	Akaike info criterion	1.732854	
Sum squared resid	23.26209	Schwarz criterion	2.133533	
Log likelihood	-68.17698	Hannan-Quinn criter.	1.894815	
F-statistic	1.863224	Durbin-Watson stat	1.489187	
Prob(F-statistic)	0.043052			

umber: *Eviews 9.0* (Data diolah, 2022)

Pada model ini terjadi masalah heteroskedastisitas dan diobati dengan menggunakan uji *white*. Menurut (Winarno, 2017:5.13) untuk uji Heteroskedastisitas yang menggunakan uji *white*, apabila probabilitas $Obs * R \text{ Squared} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan berdasarkan data di atas, nilai probabilitas $Obs * R \text{ Squared}$ adalah 0,0543 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian bersifat homoskedastisitas dan terbebas dari heteroskedastisitas.

Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan masing-masing variabel independen, yaitu: *firm size*, *profitability*, *tangibility*, dan *non-debt tax-shield* menunjukkan nilai sebesar 0,0856; 0,0716; 0,4224; dan 0,6978. Semua nilai signifikansinya lebih besar dari

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas atau independen terbebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier terdapat kesalahan dengan variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Untuk membuktikan ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson Test*. Pengambilan keputusan didasarkan pada rumusan sebagai berikut (S. Santoso, 2015:194).

1. Jika nilai Durbin Watson di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai Durbin-Watson di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/17/22 Time: 12:01
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.276171	5.478281	1.780568	0.0375
X1	0.801959	0.789034	2.947400	0.0064
X2	0.343134	0.566045	1.696196	0.0462
X3	0.056030	0.822395	1.968131	0.0159
X4	0.122803	0.360159	1.840969	0.0341

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.880917	Mean dependent var	0.762633
Adjusted R-squared	0.851147	S.D. dependent var	0.708384
S.E. of regression	0.273305	Akaike info criterion	0.426596
Sum squared resid	5.676872	Schwarz criterion	0.960835
Log likelihood	-0.476605	Hannan-Quinn criter.	0.642544
F-statistic	29.59015	Durbin-Watson stat	2.066841
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 9.0* (Data diolah, 2022)

Pada output di atas diperoleh hasil Durbin Watson Statistic sebesar 2,06; . Dan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2016) dimana jika $dU < d < 4-dU$ ($1,75 < 2,06 < 2,25$) berarti tidak ada autokorelasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi.

4.1.4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* (X_1), *Profitability* (X_2), *Tangibility* (X_3), dan *Non Debt Tax Shield* (X_4), terhadap *Capital Structure* (Y). Analisis linear berganda ditujukan khusus untuk menelaah dalam model penelitian tersebut terdapat variabel dependen dan independennya (Ghozali, 2018). Berikut hasil persamaan regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM):

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/17/22 Time: 12:01				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 96				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.276171	5.478281	1.780568	0.0375
X1	0.801966	0.789034	2.947400	0.0064
X2	0.343134	0.566045	1.696196	0.0462
X3	0.056030	0.822395	1.968131	0.0159
X4	0.122803	0.360159	1.840969	0.0341
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.880917	Mean dependent var		0.762633
Adjusted R-squared	0.851147	S.D. dependent var		0.708384
S.E. of regression	0.273305	Akaike info criterion		0.426596
Sum squared	5.676872	Schwarz criterion		0.960835

resid			
Log			
likelihood	-0.476605	Hannan-Quinn criter.	0.642544
F-statistic	29.59015	Durbin-Watson stat	2.066841
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 9.0* (data diolah, 2022)

Analisis regresi Pengaruh *Firm Size*, *Profitability*, *Tangibility*, dan *Non Debt Tax Shield* terhadap *Capital Structure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM) berikut adalah persamaan nonlinear data panel:

$$Y = \alpha + \beta_{1it}X_{1it} + \beta_{2it}X_{2it} + \beta_{3it}X_{3it} + \beta_{4it}X_{4it} + e$$

Berikut hasil regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM):

$$Y = 4,2761 + 0,8019X_1 + 0,3431 X_2 + 0,0560 X_3 + 0,1228 X_4 + E$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat kita interpretasikan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 4,2761 yang dapat diartikan bahwa secara umum apabila *firm size*, *profitability*, *tangibility*, dan *non-debt tax shields* bernilai konstan (tidak berubah) maka *capital structure* akan bernilai 4,2761.
2. Variabel *firm size* memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu 0,8019. Nilai koefisien yang positif

menunjukkan bahwa rasio *firm size* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan pada *firm size* sebanyak 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan pada *capital structure* sebanyak 0,8019 persen, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

3. Variabel *profitability* memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu 0,3431. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan pada *profitability* sebanyak 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan pada *capital structure* sebanyak 0,3431 persen, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
4. Variabel *tangibility* memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu 0,0560. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *tangibility* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan pada *tangibility* sebanyak 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan pada *capital structure* sebanyak 0,0560 persen, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

5. Variabel *non-debt tax shields* memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu 0,1228. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *non-debt tax shields* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan pada *non-debt tax shields* sebanyak 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan pada *capital structure* sebanyak 0,1228 persen, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

4.1.5. Hasil Uji Statistik

a) Uji Kebajikan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji F adalah sebagai berikut (Widarjono, 2013):

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka hasil pengujian memiliki arti bahwa secara simultan ditemukan pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka hasil pengujian memiliki arti bahwa secara simultan tidak ditemukan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.8

Hasil Uji F Statistik

F-Statistic	29,59
Prob (F-Statistic)	0,00
F-Tabel	2,70

Sumber: *Eviews 9.0* (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel regresi di atas, diperoleh F statistik sebesar 29,59. Selain itu dengan $n = 96$ dan $k = 4$, nilai F tabel diperoleh sebesar 2,70 dengan $df1 = 3$ dan $df2 = 92$ dengan nilai kritis 5%. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,59 > 2,70$) dan nilai prob $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size*, *profitability*, *tangibility* dan *non-debt tax shields* berpengaruh signifikan terhadap *capital structure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2021.

b) Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Pada penelitian ini, kriteria pengambilan keputusan berdasarkan pada signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu apabila nilai sig. *t*hitung $<$

0,05 artinya variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat sedangkan apabila nilai $sig. > 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada signifikansi 0,05 (5%) berikut hasil uji t-statistik yang dilakukan dengan program *Eviews 9.0*:

Tabel 4.9

Hasil Uji T Statistik

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/17/22 Time: 12:01
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.276171	5.478281	1.780568	0.0375
X1	0.801959	0.789034	2.947400	0.0064
X2	0.343134	0.566045	1.696196	0.0462
X3	0.056030	0.822395	1.968131	0.0159
X4	0.122803	0.360159	1.840969	0.0341

Sumber: *Eviews 9.0* (Data diolah, 2022)

Tabel 4.9 merupakan output dari pengujian variabel independen yaitu *Firm Size*, *Profitability*, *Tangibility*, dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap *Capital Structure* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2021. Berikut interpretasi secara parsial (uji t):

1. Pengaruh *firm size* terhadap *capital structure*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *firm size* memiliki nilai prob. ($0,0064 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,8019. Hasil ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital structure*. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya *capital structure* dipengaruhi oleh tingkat *firm size*.

2. Pengaruh *profitability* terhadap *capital structure*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *profitability* memiliki nilai prob. ($0,0462 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,3431. Hasil ini menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital structure*. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya *capital structure* dipengaruhi oleh tingkat *profitability*.

3. Pengaruh *tangibility* terhadap *capital structure*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *tangibility* memiliki nilai prob. ($0,0159 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,0560. Hasil ini menunjukkan bahwa *tangibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital structure*. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya *capital structure* dipengaruhi oleh *tangibility*.

4. Pengaruh *non-debt tax shields* terhadap *capital structure*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *non-debt tax shields* memiliki nilai prob. ($0,0341 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,1228. Hasil ini menunjukkan bahwa *non-debt tax shields* berpengaruh terhadap *capital structure*. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya *capital structure* dipengaruhi oleh *non-debt tax shields*.

4.1.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Pada penelitian ini, koefisien yang digunakan adalah koefisien determinasi yang telah disesuaikan atau *adjusted R²*. Hal ini dikarenakan *adjusted R²* merupakan koefisien yang telah dikoreksi sehingga dapat memungkinkan data naik atau turun seiring penambahan variabel baru dalam model.

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0,8809
Adjusted R-Squared	0,8511

Sumber: *Eviews 9.0* (data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* sebagaimana yang tertera dalam tabel di atas, diketahui bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,8511. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel terikat yaitu *capital structure* dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *firm size*, *profitability*, *tangibility*, dan *non-debt tax shields* sebesar 85,11% sedangkan sisanya 14,89% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Capital Structure*

Pengujian terhadap H_1 berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil output dengan nilai probabilitas ($0,0064 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,8019. Hasil ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital structure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI. Pada penelitian ini H_1 diterima yaitu *Firm size* (ukuran perusahaan) mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap *DER* (struktur modal). Bila ukuran perusahaan meningkat maka *DER* cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan sumber dana eksternal juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar dan tumbuh pesat membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dengan mengandalkan modal eksternal.

Penelitian ini mendukung penelitian (Fachri dan Adiyanto, 2019), (Widodo dan Djawahir, 2014), (Kusno dan Jonnardi, 2020), dan (Dewi dan Badjra, 2012) dengan hasil yang menjelaskan bahwa Firm Size memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Andrayani dan Sudirman, 2012) dan (Cahyani dan Handayani, 2017) yang menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

4.2.2. Pengaruh *Profitability* terhadap *Capital Structure*

Pengujian terhadap H_2 berdasarkan tabel 4.9 di atas, Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *profitability* memiliki nilai probabilitas ($0,0462 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,3431. Hasil ini menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital structure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI. Pada penelitian ini H_2 diterima yaitu *Profitability* mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap *DER* (struktur modal). Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dikarenakan tingkat profitabilitas dalam perusahaan mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki laba ditahan yang dapat digunakan sebagai sumber dana

internal perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan laba ditahan sebagai penambah modalnya maka hal tersebut dapat mengurangi hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, dimana perusahaan lebih menyukai pembiayaan dengan sekuritas paling aman yaitu laba ditahan, kemudian baru penggunaan dana eksternal dengan hutang dan penjualan saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusno dan Jonnardi, 2020), (Eviani, 2015), (Indrajaya, dkk 2011), (Yushinta dan Suryandari, 2010) dan (Widodo dan Djawahir, 2014), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan, 2017), (Wijaya dan Jessica, 2017), dan (Dewi dan Badjra, 2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

4.2.3. Pengaruh *Tangibility* terhadap *Capital Structure*

Pengujian terhadap H_3 berdasarkan tabel 4.9 di atas, Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *tangibility* memiliki nilai prob. ($0,0159 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,0560. Hasil ini menunjukkan bahwa *tangibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital structure*. Pada penelitian ini H_3

diterima yaitu *Tangibility* mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap *DER* (struktur modal).

Hal ini berarti perusahaan yang memiliki aset yang lebih banyak akan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pinjaman yang dapat diperoleh oleh perusahaan atas jaminan yang diberikan kepada kreditur. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006) dalam Cahyani dan Handayani (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang asetnya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan hutang dan juga sesuai dengan *pecking order theory* yang menjadikan hutang sebagai alternatif untuk pembiayaan eksternal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khariry dan Yusniar, 2016), (Margaretha dan Ramadhan, 2010), (Cahyani dan Handayani, 2017), (Widodo dan Djawahir, 2014), (Kusno dan Jonnardi, 2020), dan (Dewi dan Badjra, 2012), menunjukkan bahwa variabel *tangibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

4.2.4. Pengaruh Non Debt Tax Shield terhadap Capital Structure

Pengujian terhadap H_4 berdasarkan tabel 4.9 di atas, Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *non-debt tax shields* memiliki nilai probabilitas ($0,0341 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,1228. Hasil ini menunjukkan bahwa *non-debt tax shields* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital structure*. Pada penelitian ini H_4 diterima yaitu *Non Debt tax Shield* mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap *DER* (struktur modal).

Sehingga dapat disimpulkan *non debt tax shielded* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. *Non-debt tax shield* (NDTS) atau penghematan pajak yang bukan bersumber dari utang merupakan penghematan pajak yang bukan berasal dari bunga pinjaman yang dibayarkan. Menurut Wijandari (2020), *non-debt tax shield* tersebut berupa depresiasi aktiva tetap. Semakin tinggi depresiasi suatu perusahaan, maka semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah mendapatkan utang dari pihak luar dengan menjaminkan aset dari perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kharismar dan Stella, 2014), (Luthfi, dkk 2021), (Putri, 2021) dan (Hutama, 2021) variabel *non debt tax shield* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.